

Tugas Makalah Supervisi dan Administrasi Pendidikan

by Zulkipli S3 Mpi

Submission date: 29-Apr-2019 07:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1121285293

File name: PELAKSANAAN_SUPERVISI_KEPALA_SEKOLAH_DAN_PENGAWAS_SEKOLAH.docx (32.03K)

Word count: 2269

Character count: 15788

PELAKSANAAN SUPERVISI

KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH¹

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan potensi pembelajar yang berkembang aktif dan terkendali dengan keimanan dan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan di atas secara nasional perlu diperhatikan dalam mengembangkan potensi pembelajar yang beriman dan bertaqwa, sehat, cakap, memiliki kreatifitas, dan mandiri dengan bekal ilmu yang dimiliki diharapkan tereujud warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui bekal keilmuan yang dimiliki.

Keutamaan tujuan dalam pendidikan adalah mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui pembinaan secara terus menerus dan terorganisir oleh supervisor dan kepala sekolah, yakni Supervise akademik, dilakukan kepala sekolah dan pengawas diharapkan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Mensupervisi pekerjaan tenaga kependidikan adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagaimana yang telah disitir Mulyasa telah terhadap pendapat Starrat dan Sergiovani, bahwa guru sejak lahir adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan pengawasan agar tumbuh dan berkembang berdasarkan kehendak Allah menuju terciptanya generasi yang lebih baik sesuai perkembangan zaman, selamat dunia dan akhirat.

¹ Disampaikan sebagai tugas kuliah S3 MPI di UIN RIL, pada mata kuliah Supervisi dan Administrasi Pendidikan yang diampu oleh Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

Pengawas memiliki peran besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan disekolah yang dibinanya. Peran pengawas dalam pembinaannya dibidang akademik dan manajerial adalah suatu keutamaan dalam meraih prestasi yang unggul dan berdaya saing.

Untuk itu, kemampuan professional guru dan kepala sekolah perlu dilakukan pembinaan secara terus-menerus. Sudin (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengawas harus bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pembina dalam memanage kelas, dalam persoalan akademik, maupun dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan profesinya. Sudin dalam penjelasannya terhadap visi sekolah SDN 8 tersebut adalah *Menjadikan Sekolah yang bekarakter, disiplin, inklusif dan berprestasi*. Adapun misinya yang *pertama*, adalah untuk keunggulan potensi siswa dalam IMTAQ dan IPTEKS; dan yang *kedua*, adalah untuk membentuk SDM, kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman; *ketiga*, terciptanya mitra dan kepercayaan masyarakat; *keempat*, mengembangkan Inklusi ramah lingkungan.

Adapun upaya yang dilakukan SEKOLAH DASAR NEGERI 8 Talang Kelapa untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah meningkatkan kinerja dan profesionalisme kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan yang lebih baik, dengan dukungan supervisor.

SUPERVISI

Secara etimologis, supervise memiliki dua kata, yakni super (lebih) dan vision (pandangan). Jadi supervise adalah pandangan yang lebih. Hal ini mempunyai makna bahwa supervisi harus memiliki kelebihan dan keteladanan dalam melaksanakan supervisi.

Sesungguhnya makna dari supervise adalah bantuan yang dilakukan dalam pengembangan suasana pembelajaran menuju kearah yang lebih sempurna, melalui

optimalisasi pembimbingan dan pengarahan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Maryono telah menjelaskan kembali pendapat Kimball Wiles bahwa Supervisi merupakan bantuan peningkatan proses belajar mengajar kepada situasi yang lebih baik. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pembinaan dan pembimbingan supervisor terhadap guru merupakan bantuan yang dilakukan dalam memperbaiki pelaksanaan PMB. Dengan supervise tersebut seseorang pendidik guru diharapkan;

1. Berbuat jujur, sabar, ramah, suka humor dan mendengarkan orang lain.
2. Berpandangan luas, fleksibel, perhatian dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi siswa
3. Berpenampilan rapi, sopan, santun, dan menyenangkan.
4. Konsisten, pandai dan profesional.
5. Mau memperbaiki diri dan dapat melakukan pujian-pujian.
6. pandai dalam mengajar pada bidang studi.

Prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam melaksanakan supervise dengan baik dan sempurna, dapat melakukan hal berikut; 1) pelaksanaan secara demokratis; 2) konsultatif dan kolegial; 3) membantu secara profesional; 4) bekerja sesuai kebutuhan; 5) berkonsentrasi pada tenaga kependidikan.

Marshall menyebutkan ada tujuh poin antara kenyataan dan idealisme seorang guru terhadap tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas sekolah, yakni:

1. mampu membagi pengalaman secara baik antara guru dan kepala sekolah.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar selalu mendapat perhatian dari kepala sekolah.
3. Mapping poin-poin kunci selalu dilakukan dan diingatkan kepala sekolah dalam setiap kunjungannya.
4. Peningkatan efektifitas selalu menjadi perhatian kepala sekolah terhadap tenaga pendidik.
5. Kepala sekolah selalu memberikan umpan balik terhadap tugas dan kewajiban seorang guru.

6. Mengoptimalkan hasil supervise terhadap perbaikan proses belajar mengajar.

7. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan prestasi siswa.

Dalam hal ini ada perbedaan antara Supervisi klinis dengan supervisi akademik, kalau supervisi klinis telah diketahui merupakan perancangan praktis dan rasional, terhadap perbaikan performan dan tujuan profesional guru dalam memperbaiki pelaksanaan pengajaran. Supervise klinis merupakan pengembangan profesional guru yang dirancang guna memperbaiki dan mengembangkan pengajaran.

Supervisi klinis tersebut dalam pelaksanaannya terfokus pada hal-hal berikut, yakni; pada awal kegiatan, observasi dalam pengajaran, dan pertemuan balik. Pada kegiatan *preconference (awal)*, adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan kontrak kerja sekaligus observasi yang dilakukan didalam kelas saat PMB. Selanjutnya observasi mengajar dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, kemudian pada pertemuan balikan/*post coference*, adalah menganalisis hasil ovservasi guna mengatasi berbagai persoalan pembelajaran yang diberikan pada saat supervise.

Adapun perbedaannya dengan supervisi akademik, yakni melakukan inisiatif supervisor, sementara supervisi klinis memberikan inisiatif awal agar muncul kesadaran para pendidik. Secara analogis, konsep supervisi klinis dapat diibaratkan seperti seorang dokter yang telah didatangi pasien agar dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

KEPALA SEKOLAH

Peraturan Mendiknas RI No.13/2007 menjelaskan bahwa ¹ standar kepala sekolah atau madrasah meliputi; kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

Kepala sekolah sebagai menejer sudah tentu harus mewujudkan capaian sesuai standar tersebut. Hersey dan Blanchard telah mendefinisikan istilah manajemen

sebagai kegiatan sekelompok orang yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah dalam kompetensi supervise disebut sebagai "Emaslim" (motivator, innovator, administrator, manajer, leader, educator dan supervisor) sebagaimana yang telah ditetapkan Mendiknas RI No.162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Kompetensi tersebut meliputi: 1) peningkatan profesional guru melalui perencanaan supervise akademik; 2) ketepatan dalam teknik dan pendekatan terhadap guru perlu dilakukan oleh supervisor; 3) peningkatan profesional guru dengan menindaklanjuti hasil supervisi akademik guru.

Supardi mengatakan bahwa salah satu variable yang mempengaruhi kinerja guru adalah dengan mengorganisir layanan supervisi guru. Artinya, peran kepala sekolah sangat besar dan penting terhadap peningkatan kinerja dan kualitas guru dalam pembelajaran.

Efektifitas supervise perlu dimanage kepala sekolah. Sukoco dan Sari (2015) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa perencanaan supervise akademik yang baik akan menghasilkan sekolah yang efektif, sebagaimana supervise akademik yang dilakukan di SD Negeri Talang Empat, Bengkulu. Maka menurut Alvy dan Robbins, supervise melalui pembangunan pengawasan dan profesional dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui rencana, implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah melalui supervise akademik. Kinerja dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus dimonitoring oleh kepala sekolah, kegunaannya adalah untuk menyusun program tindaklanjut. Pembinaan dan pengawasan secara intensif perlu dilakukan kepala sekolah melalui program tindak lanjut agar kinerja guru semakin baik.

Melalui Permendiknas no 13 tahun 2007, dijelaskan bahwa kompetensi supervise guna peningkatan profesional tenaga pendidik, diantaranya:

1. Merencanakan program supervise akademik
2. Ketepatan dalam penggunaan Teknik dan pendekatan terhadap guru
3. Hasil-hasil supervise akademik yang harus ditindaklanjuti.

PENGAWAS SEKOLAH

Salah satu unsur yang dimiliki lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah pengawas. Pengawas merupakan tenaga kependidikan yang diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab penuh dalam melakukan pembinaan dan pengawasan secara akademik dan manajerial. Sebagaimana dijelaskan dalam Pertah RI No.19/2005, bahwa: "pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan".

Peran penting pengawasan kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan peningkatan kinerja guru, antara lain: 1) membimbing dan memaksimalkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar; 2) melakukan supervise manajerial dalam rangka peningkatan pengawasan dan penyelenggaraan pendidikan; 3) membina, membimbing dan menilai penyelenggaraan pengelolaan sekolah.

Risnawati menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan mendasar pengawas sekolah berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam pibinaannya kepada kepala sekolah, adalah:

1. Membantu perencanaan penyusunan program pengembangan sekolah dalam hal pembuatan visi misi, tujuan dan sasaran, arah dan strategi kebijakan, indikator keberhasilan dan program kerja.
2. Menyusun pengembangan kurikulum berkelanjutan secara dinamik dalam mewujudkan capaian mutu pendidikan.
3. Mengarahkan kebijakan yang akan ditetapkan secara kolektif, partisipatif melalui jalur demokrasi.

4. Subjek-subjek pendidikan (siswa, guru dan karyawan) dapat mengoptimalkan semua kode etik dan tata laku yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.
5. Input, proses dan output harus berorientasi pada program peningkatan mutu pendidikan.
6. Wewenang, tugas dan tanggungjawab harus didelegasikan secara konsisten dan proporsional, termasuk pengelolaan seluruh sumber dana.

⁷ Permendiknas No. 12 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi pengawas terdiri dari kompetensi **supervisi manajerial** dan **supervise akademik**. Supervise manajerial meliputi kompetensi; 1) penguasaan terhadap prinsip, teknik dan metode supervisi; 2) menjadikan visi, misi, tujuan dan program sekolah sebagai landasan penyusunan program pengawasan; 3) menyusun instrument dan metode kerja untuk keperluan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan; 4 memperbaiki program pengawasan sesuai hasil supervisi; 5) melakukan pembinaan kepala sekolah terhadap pengelolaan satuan-satuan pendidikan berdasarkan manajemen mutu pendidikan; 6) membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling; 7) kepala sekolah dan tenaga pendidik harus di dorong untuk menilai dan merefleksi semua kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

Sedangkan pengawasan pada TK, SD, MI kompetensi supervise akademiknya meliputi; 1) perlu memahami PMB melalui perkembangan prinsip-prinsip dan konsep atau teori tentang teknologi, karakteristik, dan kecenderungan penerapannya; 2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip, melalui teori dasar dan karakteristik yang dikembangkan.; 3) membimbing penyusunan kurikulum dan silabus, sesuai standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar; 4) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa; 5) melakukan pendampingan dalam penyusunan RPP; 6) membimbing tenaga pendidik terhadap kegiatan belajar dan konseling baik dalam kelas, di lab, dan/atau di luar kelas, terhadap potensi siswa yang harus dikembangkan; ³ 7) membimbing guru dalam mengelola, merawat,

mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap bidang/ mata pelajaran; 8) mendorong tenaga pendidik untuk memaksimalkan IT.

HASIL PENELITIAN

Hasil supervise yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 8 Kecamatan Talang Kelapa (Ibu Idayanti, S.Pd. dan Bapak Drs.H. Rozali, M.Si., selaku kepala sekolah dan pengawas sekolah), pelaksanaan supervisinya menyusun program supervisi tahun 2018/2019, yang terdiri dari cover, identitas, alamat yakni KM 15 jalan Pelembang Betung, didirikan tahun 76, rombongan belajar berjumlah 18, siswa berjumlah 661 orang, terdiri dari 23 orang guru PNS, 3 guru sonor, pembimbing ekstrakurikuler 2 orang, 1 penjaga sekolah, 2 operator TU dan satu orang pengatur perpustakaan.

Profil sekolah ini terdiri dari status sekolah yang telah terakreditasi "B", tujuan supervise akademik dimuat dipendahuluan, menjelaskan manfaat, jadual supervise akademik. Sekolah ini telah membuat perencanaan dengan didahului oleh guru mulai dari kelas satu sampai kelas enam, guru keagamaan dan penjaskes. Selanjutnya lampiran diisi dengan perencanaan administrasi pembelajaran, lembar pengamatan dan pengolahan hasil pembelajaran, RPP, jadwal pelaksanaan supervise juga telah dibagikan kepada semua guru.

Pelaksanaan supervise menitikberatkan pada administrasi perencanaan pembelajaran dapat merlangsung dengan baik, walaupun jadwalnya ada yang berubah dan dialihkan pada waktu yang berbeda, persoalan ini sesungguhnya telah difahami oleh tenaga pendidik (hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 24 April 2019). Adapun pendukungnya adalah hasil penelitian (M. Nur Wangit dan Karsiyem, 2015) bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran merupakan bagian dari supervisi akademik.

Dijelaskan, bahwa kegiatan workshop/pelatihan K-13 dilaksanakan baru sebatas kelas I, IV, V. untuk memaksimalkan pemahaman guru yang belum mengikuti K-13 Solusi yang dilakukan untuk guru yang belum memahami K-13, ibu Rosnani, M.Pd. telah disiapkan sebagai nara sumber workshop setiap hari Sabtu, selama tiga pekan di bulan April 2019 ini. (wawancara dengan kepala sekolah 24 April 2019). Rata-rata guru sudah menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik, sekalipun masih ada cara-cara lama yang dilakukan guru, misalnya siswa diperintah membca, kemudian guru menjabarkannya dan diakhiri dengan menyelesaikan soal.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guu di Sekolah Dasar Negeri 8 Talang Kelapa, setidaknya 15 % guru yang *nerveus* saat di supervise, factor penyebabnya adalah: *pertama*, usianya hamper pension, yakni rata-rata 55 tahun keatas, *kedua* karena kurang menguasai computer/IT. (wawancara dengan ibu Sugiarti, S.Pd., selaku guru kelas I pada tanggal 26 April 2019).

Ramadhan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh supervise kepala sekolah. Hal ini terlihat dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun, daftar kehadiran, daftar penilaian, dan lain-lainnya sudah semakin baik, kendati masih ada guru-guru yang masih ketinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman.

Keterbatasan sarana penunjang yang dimiliki oleh guru maupun sekolah berupa computer, laptop, LCD yang beum memadai, sehingga pemanfaatan TIK, metode, media masih tetap menggunakan pola-pola yang terbatas untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

Selama ini, guru belum ada permintaan supervise klinis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mungkin karena malu atau sudah memiliki kemampuan. (hasil wawancara tertanggal 26 April 2019 dengan kepala SDN 8). Pelaksanaan Supervisi di Sekolah Dasar Negeri 8 Talang Kelapa yang telah dilakukan kepsek sebagai manajer terhadap kopetensi manajerial, diantaranya; yaitu supervisi terhadap pekerjaannya di sekolahdalam melakukan kegiatan perencanaan, penyusunan,

pengadministrasian, pengontrolan dan pengevaluasian terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah baik terhadap siswa, guru dan karyawan.

Supervisi yang dilakukan terhadap kompetensi akademik oleh pengawas bahwa tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 8 Talang Kelapa, adalah; menjadwalkan pelaksanaan supervisi, kemudian kepala sekolah meneruskan ke tenaga pendidik. Sebagai pengawas, bapak Drs. Rozali, M.Si. telah mencatat bahwa pelaksanaan supervise belum ada tindak lanjutnya. Hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan berkas guru; berupa absen, nilai, proses pembelajaran, kalender akademik, program semester/ tahunan, analisis SK, KD, RPP, KKM dan buku supervise.

Yang menjadi perbedaan dalam pelaksanaan supervise di Sekolah Dasar Negeri 8 tersebut adalah sebagai berikut:

1. berdasar subyek yang di supervise, pengawas melaksanakan supervise terhadap kepala sekolah dalam bidang akademik dan manajerial guru, sedangkan kepala sekolah mensupervisi guru dalam memperbaiki suasana pembelajaran.
2. Penjadwalan supervise bagi Kepala lebih fleksibel sedangkan pengawas sekolah terjadwal sesuai perencanaan.
3. Tanggung jawab pengamatan terhadap proses belajar mengajar menjadi tanggung jawab Kepala sekolah sedangkan pengawas sekolah hanya mensupervisi administrasi dan persiapan mengajar.
4. Program kegiatan sekolah telah ditindaklanjuti melalui supervise kepala sekolah, sementara pengawas belum ada aktivitasnya tindaklanjut.
5. Secara personal kenyamanan dirasakan pada saat supervise kepala sekolah dari pada supervise yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi akademik dan supervise manajerial sangat perlu dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk memberikan penyegaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pelaksanaan supervise juga diharapkan dapat memonitoring, memantau, dan mengawasi proses pembelajaran di kelas. Bantuan teknis, perlu diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus.

Demikian juga supervisi klinis dirancang secara rasional dan praktis sebagai upaya perbaikan performansi guru terhadap pengembangan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

Tugas Makalah Supervisi dan Administrasi Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
3	Hanifa Hanifa. "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2017 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	masdaus.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.ung.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On